



STUDI KOMPARASI: PERAN ELEMEN DESAIN INTERIOR DALAM MEMBENTUK SUASANA RUANG PADA BAR & LOUNGE

Kiki Putri Amelia¹, Hendi Anwar², Reza Hambali³

¹²³ Program Studi Desain Interior Universitas Telkom, Bandung

E-mail: kikiamelia@telkomuniversity.ac.id

Informasi Naskah:

Diterima:

6 Januari 2023

Direvisi:

11 Februari 2023

Disetujui terbit:

24 Februari 2023

Diterbitkan:

Online

20 Maret 2023

Cetak:

29 Maret 2023

Abstract: Interior elements are aspects that can shape the atmosphere of a bar & lounge and form the image perceived by its visitors. Bars & lounges have different characteristics from restaurants in general, have different design emphases. The elements of physical and non-physical elements form the atmosphere of space and the perception of visitors. The basic elements forming and filling the space form the atmosphere of a room in a bar & lounge. This research uses a qualitative descriptive method by analyzing through comparisons of data from field observations from 4 different case studies and designer interviews. The building elements in the space are curated through designer interviews to find out the emphasis given in the design, namely shape, texture and lighting, then proceed with analyzing these elements in each case study. The results of the study found that the dominant physical elements forming the space were from each of the 4 case studies of bar&lounge design. Future research is expected to collect data from visitors to each case study for comparison.

Kata Kunci: Interior Design Elements, Ambiance, Bar & Lounge

Abstrak: Elemen interior merupakan aspek yang dapat membentuk suasana dari sebuah bar & lounge dan membentuk citra yang dipersepsikan oleh pengunjungnya. Bar & lounge memiliki karakteristik yang berbeda dengan restaurant pada umumnya, memiliki penekanan-penekanan desain yang berbeda. Unsur-unsur elemen fisik dan non fisik membentuk suasana ruang dan persepsi dari pengunjung. Elemen dasar pembentuk dan pengisi ruang membentuk suasana ruang pada sebuah bar & lounge. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menganalisis melalui komparasi data hasil observasi lapangan dari 4 studi kasus yang berbeda dan wawancara designer. Elemen pembentuk pada ruang dikurasi melalui wawancara designer untuk mengetahui penekanan-penekanan yang diberikan dalam perancangan yaitu bentuk, tekstur dan pencahayaan untuk selanjutnya dilanjutkan dengan menganalisis elemen-elemen tersebut pada setiap studi kasus. Hasil penelitian dapat elemen fisik pembentuk ruang yang dominan dari masing-masing 4 studi kasus perancangan bar&lounge. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat dilakukan pengumpulan data dari pengunjung masing-masing studi kasus untuk dibandingkan.

Kata Kunci: Elemen Desain Interior, Suasana, Bar & Lounge

PENDAHULUAN

Memahami ruang, mengetahui bagaimana melihat ruang, merupakan pengalaman sendiri pengunjung untuk memberikan kesan dari sebuah ruang. (Hidjaz, 2004) Elemen Interior dalam sebuah ruang memiliki peran penting dalam pembentukan sebuah suasana pada ruang. Selain itu, elemen fisik (*tangible*) dan non fisik (*intangible*) baik dari ruang dan pengguna ruang menjadi faktor pengaruh dalam membentuk suasana. Dalam sebuah *bar and lounge*, elemen fisik berpengaruh dengan memberikan impresi pertama dari pengunjung untuk melihat ruang, menjadi *center point* dalam sebuah lounge.

Bar and lounge merupakan kesatuan yang dapat berdiri sendiri atau menjadi bagian dari sebuah hotel. Menurut Chiara dan Sugianto, Bar merupakan tempat yang menjual berbagai jenis minuman alkohol dan nonalkohol dengan bartender yang menyajikan minuman (Chiara & Hancock, 1973;

Sugianto et al., 2016). Lounge merupakan suatu tempat menyajikan *live music* ataupun lainnya dengan tujuan agar pengunjung dapat menikmati pelayanan dan menikmati makanan ataupun minuman yang disajikan (Baraban & Joseph F, 2001).

Suasana ruang dibentuk dari elemen fisik dan non fisik (Permatasari & Nugraha, 2020), dan selanjutnya dapat membangun citra ruang itu sendiri. Citra adalah yang dirasakan oleh pengunjung dalam pikirannya setelah melewati proses berfikir, dapat merupakan pengalaman yang terjadi di masa lalu, yang akan datang (*imaginative*), ataupun sebuah harapan dari pengalaman dan harapan dari pengalaman, serta penghargaan masa depan. (Savitri, 2007)

Pada sebuah *bar and lounge* selain kebutuhan dari fungsi ruang dan kelengkapan fasilitas dan faktor fisik maupun fungsional yang membuat nyaman

pengunjung, faktor suasana dari sebuah bar&lounge menjadi dasar perancangan. Elemen fisik pembentuk ruang dalam *bar and lounge* memberikan citra ruang yang mencerminkan identitas dari suatu bar&lounge. Terdapat faktor fungsi yang dapat mempengaruhi suasana ruang pada sebuah *bar and lounge*, apakah *bar and lounge* tersebut menjadi bagian dari sebuah Club, atau konsep pasar yang disajikan lebih kearah *café* dan *restaurant* yang formal maupun non formal.

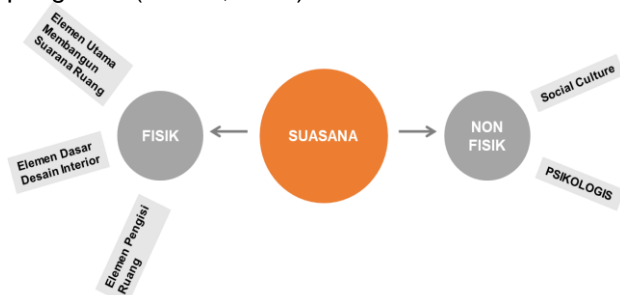
Penelitian yang dilakukan merupakan komparasi dari hasil observasi dari 4 (empat) objek studi yang merupakan bar&lounge dalam 1 naungan brand tertentu. Analisis dilakukan untuk mengetahui karakter elemen-elemen pembentuk ruang yang diimplementasikan pada masing-masing studi kasus. Tujuan dari penelitian adalah dengan harapan dapat mengetahui elemen interior yang dominan membentuk suasana ruang khususnya pada *bar and lounge*.

Pada akhir analisis diharapkan dapat mengetahui aspek-aspek yang membentuk suasana ruang dan yang dapat mempengaruhi suasana ruang khususnya pada *bar and lounge*.

TINJUAN PUSTAKA

Pembentuk Suasana Ruang

Fisik dan nonfisik merupakan kategori dalam pembentuk suasana dalam sebuah ruang. (Permatasari & Nugraha, 2020). Elemen fisik terdiri dari elemen dasar desain dan elemen pengisi ruang, selain itu terdapat juga faktor dari indera manusia. Sedangkan elemen non fisik merupakan aspek dari setiap individu pengunjungnya yang dapat memberikan pengaruh terhadap penilaian dari sebuah ruang. Bentuk yang abstrak dapat memiliki makna tertentu yang bervariasi berdasarkan faktor budaya, latar belakang dan pengalaman dari pengamat. (Ballast, 2002)



Gambar 2. Elemen Fisik pada Bar
(Sumber: adaptasi dari (Sarihati et al., 2015))

a. Elemen Fisik

Dalam lingkup dari desain interior, yang didefinisikan dari elemen pembentuk ruang adalah lantai, dinding dan plafon. (Chressetianto, 2013) masing-masing elemen tersebut terbentuk dari elemen utama, elemen dasar dan juga elemen pembentuk ruang. (Permatasari & Nugraha, 2020)

- **Elemen utama** pembangun suasana sebuah ruang adalah berangkat dari indera manusia yaitu Visual, Auditorial, Olfaktorial,

Penghawaan, Suhu, Unsur Taktil/peraba. (Sarihati et al., 2015)

- **Elemen dasar** desain interior: Garis, Bentuk, Bidang (Warna dan Tekstur), Pola Ruang, Pencahayaan, Ornamen.
- **Elemen pengisi ruang** Merupakan elemen pengisi ruang sesuai dengan fungsi dari ruang (Ching, 2014)

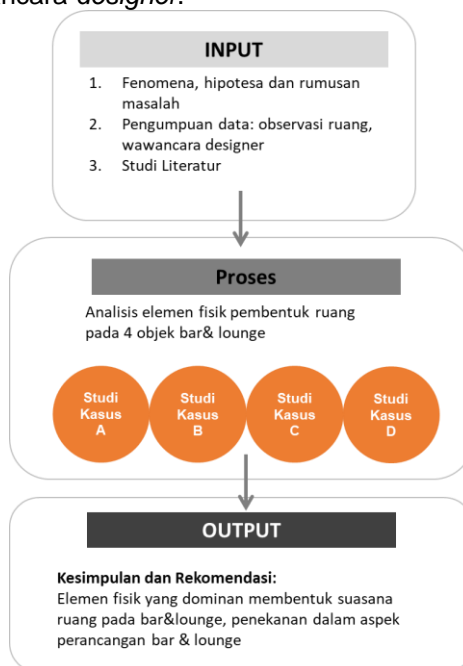
b. Non Fisik

Suasana ruang dapat terbentuk apa bila elemen fisik ruang dipersepsikan oleh pengguna ruangnya. Suasana ruang tidak dapat diinterpretasikan jika tidak ada faktor manusia didalamnya. Pengguna ruang erat hubungannya dengan aspek psikologis, sosial dan kulturalnya. (Sarihati et al., 2015)

Persepsi merupakan suatu kemampuan untuk menanggapi dan merasakan suatu objek (Siswanto & Setiawan, 2015) Persepsi sangat erat hubungannya dengan suasana ruang yang dibentuk berdasarkan faktor-faktor diatas. Dibentuk dari elemen pembentuk ruangnya, manusia penggunaanya.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian dengan *mix methode* dengan pendekatan deskriptif kualitatif dengan kuantitatif dengan studi kasus beberapa *bar and lounge*. Metode ini dipilih karena memungkinkan untuk dilakukan pengumpulan data dan analisis secara kualitatif dan kuantitatif (Creswell, 2002). Metode pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan melakukan observasi pada objek studi dan wawancara *designer*.



Gambar 1. Tahapan Penelitian
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)

Metode kualitatif dilakukan dengan studi literatur dengan analisis melalui teori-teori terkait elemen interior dan suasana ruang. Selain itu dilakukan wawancara dengan *designer* dari *bar and lounge* tersebut untuk mengetahui konsep dasar dan

harapan dari desain. Analisa dilakukan dengan melakukan komparasi dari elemen-elemen dalam interior yang di kurasi dari *highlight* yang disampaikan *designer*. Dengan hasil komparasi dapat disimpulkan karakteristik dari aspek interior yang dominan membentuk suasana khususnya pada *bar and lounge*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Elemen Interior Dalam Membentuk Suasana Ruang

Analisis dilakukan terhadap 4 *bar and lounge* yang berbeda dibawah 1 *brand* yang sama. Identitas dari brand sendiri tidak dibahas melainkan hanya elemen interior pembentuk ruang saja. Dengan membandingkan elemen fisik pada *bar and lounge* yang membentuk suasana ruang.

Berikut merupakan data lokasi, luasan dan foto suasana ruang *bar and lounge* yang dianalisis. Luasan kurang lenih 200m² dan 500m². Dari keempat studi kasus yang diangkat, masing-masing *bar and lounge* memiliki karakter desain yang berbeda.

Tabel 1. Data Studi Kasus

Bar&Lounge	Lokasi	Luasan
Bar & Lounge 1	Paskal, Bandung	+/-500m ²
Bar & Resto 2	PIK, Jakarta	+/-200m ²
Bar & Lounge 3	PIM, Jakarta	+/-250m ²
Bar & Lounge 4	Bekasi	+/-490m ²

Sumber: Penulis, 2022

Berikut merupakan gambaran suasana dari keempat objek studi, sebagai gambaran awal pembandingan antara *bar&lounge* yang akan diteliti. Masing-masing objek yang luasannya sekitar 500m² memiliki 2 bar, sedangkan 200m² hanya 1 bar.



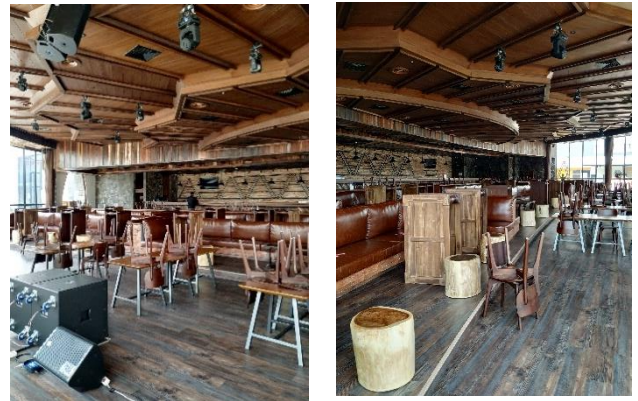
Gambar 2. Bar & Lounge 1
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)



Gambar 3 Bar & Lounge 2
(Sumber: insagtam, 2022)

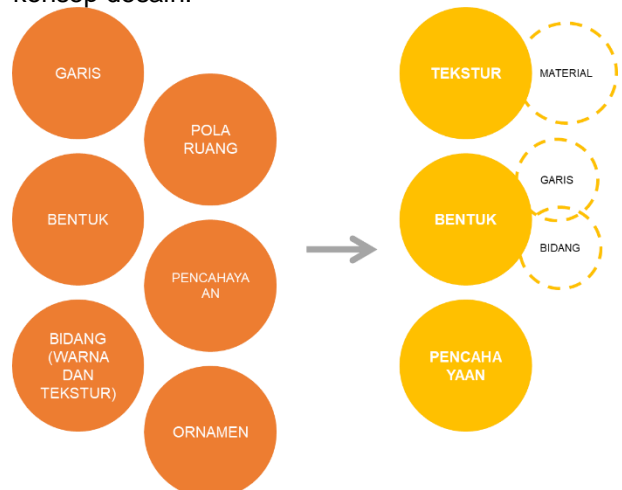


Gambar 4. Bar & Lounge 3
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)



Gambar 5 Bar & Lounge 4
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)

Berikut merupakan diagram analisis elemen fisik pembentuk ruang pada keempat objek studi. Berdasarkan teori elemen pembentuk suasana. Elemen fisik terdiri dari garis, bentuk, bidang (warna dan tekstur), pola uang, pencahayaan, ornamen. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan designer ke empat objek studi, elemen yang diberi penekanan terhadap keempat dari objek studi. Analisis akan menjabarkan elemen fisik pada masing-masing objek studi dengan fokus penekanan konsep desain.



Gambar 6. Elemen Fisik pada Bar&Lounge
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)

Dari semua elemen fisik yang pengaruhi suasana ruang, penekanan dari desain *bar and lounge* yang dominan membentuk suasana adalah pencahayaan buatan, karena *bar&lounge* berbeda dengan *restaurant*, tempat umum lainnya yang kondisi

ruangnya terang dengan penggunaan general lamp. Selain itu, faktor bentuk dan tekstur juga dinilai dominan dan menjadi bahan pertimbangan dalam konsep perancangan, karena dapat membantu membentuk suasana dalam *bar and lounge* dengan kondisi pencahayaan yang terbatas tetapi dapat memberikan nilai estetika. Berikut merupakan analisis dari masing-masing *bar and lounge*, berdasarkan kondisi elemen fisik pembentuk ruangnya.

Analisis Bentuk, dan Tekstur dan Pencahayaan pada BAR&LOUNGE #1

Bar and lounge yang pertama memiliki luas +/- 500m² dengan 2 lantai, dan 2 bar. *Bar and lounge* ini memiliki perluasan pada lantai 1 sehingga *bar and lounge* bergabung dengan club.

a. Bentuk

Pada *bar and lounge* 1, elemen bentuk terdiri dari elemen bidang lengkung yang dikomposisikan sebagai *backdrop* memberikan kesan garis berulang pada bagian belakang bar (gambar 7a), berfungsi sebagai bar dan sebagai elemen dekoratif.



(a) (b)

Gambar 7. Elemen Bentuk Bar&Lounge 1
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)

Elemen bentuk juga terdapat pada elemen dekoratif dinding *bar and lounge*, pada area dinding lantai 1 dan *mezzanine* lantai 2. Elemen bentuk pada dinding merupakan bidang segmented dengan bentuk geometri sederhana yang dipadukan dengan *indirect lamp* (gambar 7b). Bentuk pada *Bar and lounge* 1 merupakan kesatuan dari kumpulan dan komposisi bidang yang membentuk garis lurus maupun lengkung, masing-masing garis tersebut memiliki definisi karakter yang mempengaruhi suasana ruang.

Tabel 1. Garis pada *Backdrop* Bar

Garis Lurus Vertikal	Kekuatan mengekspresikan kekuatan, kemegahan dan dapat menciptakan atmosfer yang agung/bermartabat dan memberikan ilusi dari ketinggian ruang	arah sikap yang stabilitas, dan dapat memberikan
Garis Lengkung	Kurva lembut dengan proporsi yang baik dan memberikan kesan anggun dan kemurnian	

Sumber: (Chressetianto, 2013)

b. Tekstur



(a) (b)

Gambar 8. Elemen Tekstur Bar&Lounge 1
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)

Tekstur pada *bar and lounge* 1 terdapat pada meja bar yang merupakan elemen dekoratif dari susunan plat tekuk yang dikomposisikan berderet sepanjang bar. Tekstur tersebut semakin menonjol karakternya dan menyatu pada suasana ruang yan lain dengan *indirect lamp* pada meja bar. Tekstur dari meja bar tersebut merupakan susunan bidang dari plat-plat yang membentuk garis. Tidak ditemukan elemen tekstur lain pada area dinding mapupun elemen pembentuk ruang yang lain.

a. Pencahayaan



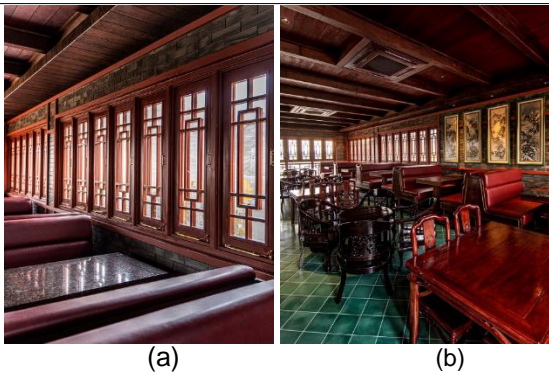
(a) (b)

Gambar 9. Elemen Pencahayaan Bar&Lounge 1
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)

Pencahayaan pada *bar and lounge* menjadi kesan pertama dalam membentuk suasana ruang. Suasana dibentuk dari pencahayaan buatan pada area-area pada ruang. Pada Area bar terdapat hanging lamp yang berfungsi sebagai general lamp pada area bar, dan elemen dekoratif bentuk dan tekstur yang disorot dengan *indirect lamp* (gambar 9a). Elemen bentuk dan tekstur pada dinding diperkuat dengan wall lamp pada segmen tertentu, sehingga pada keseluruhan desain, *bar and lounge* 1 sangat kuat dengan karakter garis vertikal yang dibentuk dari pencahayaan buatan.

Analisis Bentuk, dan Tekstur dan Pencahayaan pada BAR&LOUNGE #2

Berbeda dengan 3 studi kasus lainnya *bar and lounge* yang kedua secara konsep penjualan lebih kearah restaurant, dan memiliki luas +/-200m² dengan 2 lantai, dan 2 bar. Karakter Restaurant yang kuat pada *bar and lounge* ini, menjadikan pertimbangan khusus dalam komponen desain didalamnya. *Bar and lounge* ini secara visual memiliki karakter desain yang adaptif dari budaya Tiongkok.



(a) (b)



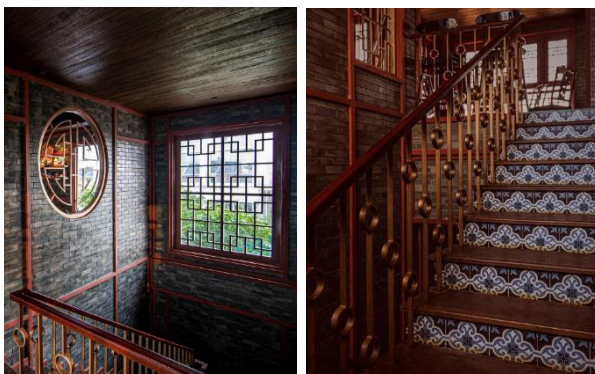
(c)

Gambar 10. Elemen Bentuk Bar&Lounge 2
(Sumber: Instagram @holywings24, 2022)

a. Bentuk

Elemen bentuk pada *bar and lounge 2* dominan merupakan bentuk adaptif dari budaya tiongkok, bentuk geometris sederhana komposisi dari susunan persegi sama sisi pada jendela, dan komposisi lingkaran dan garis pada railing. Menurut hasil wawancara, *bar and lounge 2* secara kawasan arsitektur dari bangunan sekitarnya mengadaptasi dari budaya tiongkok. Selain bentuk-bentuk pada elemen dinding, pemilihan bentuk furniture sarana duduk serta warna dan juga elemen dekoratif lukisan pada dinding yang digunakan juga mendukung suasana dan konsep tema dari *bar and lounge 2*.

b. Tekstur



(a) (b)

Gambar 11. Elemen Tekstur Bar&Lounge 1
(Sumber: Instagram @holywings24, 2022)

Tekstur pada *bar and lounge* didominasi dengan bata ekspos abu pada elemen dindingnya (gambar 11 a) Selain itu terdapat elemen kayu kemarahan sebagai elemen dekoratif pada *ceiling* dan bar. Terdapat tekstur pada meja bar dengan bentuk yang unik sesuai dengan konsep adaptif Tiongkok

(gambar 12 a). Lantai merupakan tegel kuno berwarna hijau sehingga terlihat kontras dengan elemen dinding dan *ceiling*, serta elemen pengisi ruang lainnya. Tekstur dari bata, kayu dan tegel lantai memberikan suasana ruang yang cukup dominan pada desain.

c. Pencahayaan



(a) (b)

Gambar 12. Elemen Pencahayaan Bar&Lounge 2
(Sumber: Instagram @holywings24, 2022)

Pencahayaan pada *bar and lounge 2*, selain *general lamp*, didominasi oleh lampu gantung, *indirect lamp*, *spotlight*, dan *downlight*. Warna lampu yang digunakan cenderung *warmlight* sehingga memberikan suasana yang sesuai dengan penggunaan bentuk adaptif tiongkok dan tekstur-tekstur pada ruang. Berbeda dengan *bar and lounge 1, 3 dan 4*. Studi kasus *bar and lounge 2* karena konsep penjualan cenderung ke restaurant, aspek pencahayaan tidak menjadi dominan, karena suasana ruang lebih cenderung terang dibandingkan dengan *bar and lounge*. Meskipun aspek pencahayaan tetap menjadi elemen dominan pembentuk suasana ruang.

Analisis Bentuk, dan Tekstur dan Pencahayaan pada BAR&LOUNGE #3

Bar and lounge 3 dan memiliki luas +/-250m² 1 lantai dan 1 bar. Bar&lounge ini merupakan bagian dari kawasan sebuah mall. Berdiri sendiri tidak terdapat club didalamnya dan tidak memiliki kecenderungan restaurant seperti *bar and lounge 2*.

a. Bentuk



(a) (b)

Gambar 13. Elemen Bentuk Bar &Lounge 3
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)

Bentuk dari elemen fisik pembentuk ruang pada *bar and lounge 2* didominasi dengan bentuk geometris sederhana yaitu persegi. Bentuk Persegi dikomposisikan pada *ceiling*, elemen dinding dengan

aplikasi susunan cermin persegi. Selain itu tidak ditemukan bentuk-bentuk atau susunan atau komposisi dari bentuk lainnya yang dominan membentuk suasana. Rak hanging pada belakang memberikan kesan garis vertikal, bersebelahan dengan elemen fasad garis diagonal yang signifikan.

b. Tekstur



(a) (b)

Gambar 14. Elemen Tekstur Bar & Lounge 3
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)

Tekstur pada *bar and lounge 2* didominasi dari penggunaan elemen kayu pada lantai, dinding maupun *ceiling*. Elemen kayu yang digunakan menggunakan *teakwood*, sehingga kesan kayu dengan teksturnya semakin terlihat. Dengan dominasi penggunaan elemen kayu pada gambar 13, dan gambar 14 terlihat bahwa kayu menjadi elemen background yang dominan membentuk suasana ruang pada *bar and lounge 2*, bentuk dan pencahayaan menjadi elemen pelengkap untuk menciptakan suasana.

c. Pencahayaan



(a) (b)

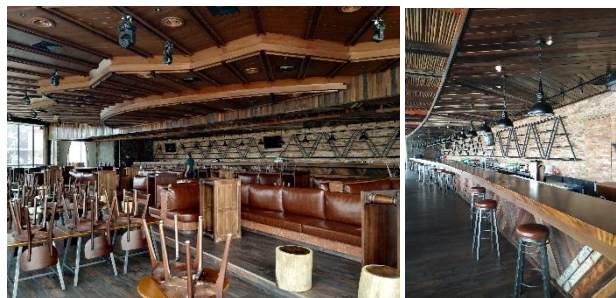
Gambar 15. Elemen Pencahayaan Bar & Lounge 3
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)

Pencahayaan pada *bar and lounge 3*, didominasi oleh spotlight pada area tertentu, dan indirect lamp pada *ceiling*. Tidak ditemukan pencahayaan yang menguatkan karakter bentuk dari bidang atau garis seperti di *bar and lounge 1*. Pencahayaan buatan di bar&lounge membentuk suasana ruang, dengan mendukung area tertentu di ruangan, tanpa memberikan penekanan bentuk tertentu. Dapat disimpulkan pencahayaan buatan memberikan karakter suasana pada ruang tetapi tidak signifikan.

Analisis Bentuk, dan Tekstur dan Pencahayaan pada BAR&LOUNGE #4

Bar and lounge 4 dan memiliki luas +/-450m² 1 lantai dan 1 bar. *Bar and lounge* ini merupakan bagian dari kawasan komersial. Merupakan bangunan tersendiri dan tidak tbersebalahan atau pun tergabung dalam *club*.

a. Bentuk



(a) (b)

Gambar 16. Elemen Bentuk Bar & Lounge 4
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)

Bentuk dari *bar and lounge 4* didominasi oleh susunan bidang dan garis yang dikomposisikan memusat pada *ceiling* dari ruangan. Dan juga bentuk segitiga yang terletak di belakang bar, rak *display*, disusun berderet sepanjang bar. Pengulangan bentuk geometris sederhana yang teratur pada dinding dan *ceiling*. Bentuk furniture pengisi ruang, ditemukan tidak vocal atau tidak dominan dibandingkan dengan bentuk dari dinding dan *ceiling*.

b. Tekstur



Gambar 17. Elemen Tekstur Bar & Lounge 4
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)

Tekstur yang ditemukan pada *bar and lounge 3* terdiri dari beragam material yang digunakan. Dominan pemenggunakan elemen kayu, pada *ceiling*, dinding dan elemen pengisi ruang lainnya, kayu yg digunakan dibuat terkesan *unfinished/raw*. Selain itu dibelakang bar terdapat bata *expose*. Dan ditemukan penggunaan rotan pada *ceiling* area bar. Ketiga tekstur tersebut membuat elemen tekstur dominan membentuk suasana pada ruang. Elemen bentuk dan pencahayaan menunjang karakter dari material-material tersebut. Meskipun demikian penggunaan material yang beragam tetap menjadi kesatuan yang utuh dalam keseluruhan desain ruang.

c. Pencahayaan



(a) (b)

Gambar 18. Elemen Pencahayaan Bar & Lounge 4
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)

Pencahayaan pada *bar and lounge* 4, ditemukan banyak menggunakan *spotlight* dan *indirect lamp*. Sama seperti *bar and lounge* 3 pencahayaan tidak dinilai dominan akan tetapi tetap memberikan suasana ruang. Penggunaan material dan beragam membuat ruang menjadi kaya akan tekstur, menjadikan pencahayaan buatan pada area-area tertentu menarik.

Komparasi Elemen Fisik Pembentuk Suasana Ruang

Dari hasil keempat analisis *bar and lounge* dapat disimpulkan kesimpulan elemen fisik yang dominan membentuk suasana ruang pada masing-masing objek studi sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Komparasi Analisis

Studi Kasus	Elemen Fisik Pembentuk Suasana Ruang
Bar&Lounge 1 (Konsep: +Club)	Pencahayaan Buatan Memberikan highlight dari bentuk (garis vertikal dan bidang lengkung) sehingga karakter bentuk tersebut dominan, Tekstur juga di highlight sehingga terlihat dominan dalam ruang.
Bar&Lounge 2 (Konsep: +Restaurant)	Bentuk Adaptif bentuk-bentuk dari budaya Tiongkok. Penggunaan tekstur material dan pencahayaan sebagai pendukung bentuk yang memberikan karakter pada suasana ruang.
Bar&Lounge 3	Bentuk Pengulangan bentuk geometris sederhana pada ceiling dan dinding, dengan penggunaan material yang berbeda, Pencahayaan dan tekstur sebagai pendukung bentuk yang dominan membentuk karakter suasana ruang.
Bar&Lounge 4	Tekstur Penggunaan material yang beragam menjadikan tekstur dominan membentuk suasana ruang. Pencahayaan dan bentuk sebagai pendukung karakter material-material yang muncul pada suasana ruang

Sumber: Penulis, 2022

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari studi komparasi yang dilakukan terhadap 4 *bar and lounge* yang berbeda,

dapat disimpulkan bahwa suasana ruang dibentuk oleh komposisi elemen fisik pembentuk ruang. Komposisi tersebut yang memberikan suasana secara *tangible*. Secara fungsi *bar and lounge* tentunya berbeda dengan restaurant, akan tetapi *bar and lounge* juga memiliki karakter yang berbeda dari tujuan pasar dan penjualannya, selain itu letak *bar and lounge* yang menjadi bagian dari kawasan, arsitektural bangunan *bar and lounge* akan memberikan pengaruh tersendiri dalam menentukan konsep perancangan ruang sehingga memberikan pengaruh terhadap suasana ruang.

Elemen fisik pembentuk ruang pada *bar and lounge* dapat disimpulkan terdiri dari bentuk (bagian dari bidang, garis), tekstur (material), dan pencahayaan buatan. Ketiga aspek tersebut dinilai dominan karena karakter fungsi dan pengunjung *bar&lounge* yang berbeda dengan karakter fungsi dari restaurant dan café. Suasana temaram dan cozy, memberikan karakter tersendiri dalam suasana bar, kecuali memang *bar and lounge* tersebut menjadi bagian sebuah Club, maka aspek bentuk dan tekstur menjadi aspek pendukung.

Elemen fisik pembentuk ruang pada *bar and lounge* tidak harus memiliki warna, ornamen yang rumit, akan tetapi dapat di fokuskan terhadap elemen pencahayaan dan bentuk serta tekstur material ruang karena karakter pengunjung yang berbeda dari restaurant. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat melihat dari sudut pandang pengunjung secara lebih mendalam untuk mengetahui elemen fisik pada ruang khususnya interior yang dapat menjadi daya tarik dan pembentuk suasana pada sebuah *bar and lounge*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian berjalan lancar dengan dukungan dari tim, designer sebagai narasumber, dan pengunjung. Terimakasih untuk data yang diperoleh, perizinan untuk survey, observasi. Pihak LPPM Universitas Telkom yang sudah mawadahi dan mendukung kegiatan penelitian dari awal hingga selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Ballast, D. . (2002). *Interior Design Reference Manual*. Professional Publications Incorporated.
- Baraban, R. ., & Joseph F, D. (2001). *Successful Restaurant Design*. Wiley.
- Chiara, J. De, & Hancock, J. (1973). *Time Saver For Building Types*. Mc Graw Hill Book Company.
- Ching, D. K. (2014). *Architecture: Form, space, and order*.
- Chressetianto, A. (2013). Pengaruh aksesoris dan elemen pembentuk ruang terhadap suasana dan karakter interior Lobi Hotel Artotel Surabaya. *Jurnal Intra*, 1(2).
- Creswell, J. W. (2002). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Second Edition, Sage Publications, International Education and Professional Publisher.
- Hidjaz, T. (2004). Terbentuknya Citra Dalam Konteks Suasana Ruang. *Jurnal Dimensi Interior*, 2(1), 51–65.
- Permatasari, R. C., & Nugraha, N. E. (2020). Peranan Elemen Desain Interior Dalam Membentuk Atmosfer Ruang Tunggu CIP Lounge Bandara. *Dewa Ruci*:

Jurnal Pengajian Dan Penciptaan Seni, 15(2), 59–70.

- Sarihati, T., Widodo, P., & Widihardjo. (2015). "Penerapan Elemen-Elemen Interior Sebagai Pembentuk Suasana Ruang Etnik Jawa Pada Restoran Boemi Joglo." *ATRAT: Jurnal Seni Rupa*, 3(3), 208–222.
- Savitri, M. A. (2007). Peran Pencahayaan Buatan dalam Pembentukan Suasana dan Citra Ruang Komersial Studi kasus pada Interior Beberapa Restoran Tematik di Bandung. *Jurnal Ambiance*, 1(1).
- Siswanto, C., & Setiawan, A. P. (2015). Persepsi Visual Pengunjung terhadap Elemen Interior Stilrod Café di Surabaya. *Jurnal Intra*, 3(2), 143–150.
- Sugianto, D., Tulistyantoro, L., & Santoso, Y. (2016). Perancangan Interior Wine House Bar & Lounge di Surabaya. *Jurnal Intra*, 1(11).